



**ANALISIS TINGKAT ADOPSI PETANI DALAM PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR  
LEGOWO DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
DI KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**

**Kuswantinah**

[kuswantinah56@gmail.com](mailto:kuswantinah56@gmail.com)

Dosen Tetap Universitas Sjakhyakirti Palembang

**Article Info**

Keywords :  
Adoption Rate,  
System Application,  
Income.

**Abstract**

*This research aims to determine (1) the technology adoption rate of Jajar Legowo planting system in Indralaya District of Ogan Ilir Regency, (2) the correlation between farmer's adoption rate with production for jajar legowo planting system implementation in Indralaya District of Ogan Ilir Regency and (3) income comparison between jajar legowo planting system and traditional planting system. This research took place from July 2017 to February 2018 in Indralaya District Ogan Ilir Regency. The method used in this research was survey; by interviewing 50 farmers as respondents (25 people who apply the jajar legowo planting system and 25 people who apply the traditional planting system). Data was processed and analyzed in the form of frequency table / tabulation and presented descriptively. The total score of jajar legowo technology implementation was analyzed with descriptive statistic. To see the correlation of adoption rate and income received by farmers, quantitative data processing is done by using nonparametric statistical analysis, which means this research is using simple linear regression analysis test. The results showed: 1) the technology rate for jajar legowo planting was high, starting from the seeds selection, soil processing, seeding, planting, maintenance, harvesting until post-harvest. 2) There is a positive relationship in technology rate between jajar legowo system and traditional planting system, which means that if the technology rate was high, then the rice production will also high, which lead to the optimum limit. 3) Descriptively, the income between farmers who plant with jajar legowo planting system and farmers who plant with traditional planting system is different. Statistical test results showed significant differences between farmers who plant with jajar legowo system and farmers who plant with traditional planting system.*

Kuswantinah

[kuswantinah56@gmail.com](mailto:kuswantinah56@gmail.com)

**Jurnal Ilmiah Manajemen – Vol : 10.03.2021**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu daerah yang berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 % dari total

angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan sektor pertanian yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi dilapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan dilapangan khususnya petani kecil.(Soetriono at.all.2006)

Prioritas utama pembangunan pertanian adalah menyediakan pangan bagi seluruh penduduk yang terus meningkat. Bila dikaitkan dengan keterjaminan pangan ini menyiratkan pula perlunya pertumbuhan ekonomi disertai oleh pemerataan sehingga daya beli masyarakat meningkat dan distribusi pangan lebih merata. Permintaan akan komoditas pangan akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk serta perkembangan industri dan pakan. Disisi lain, upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka tetap bergairah dalam meningkatkan produksi usaha taninya. (Hariyadi, et al., 2000)

Masalah pembangunan yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, adalah bagaimana negara-negara ini dapat mencukupi kebutuhan pangan mereka yang semakin meningkat sesuai dengan meningkatnya jumlah penduduk di negara-negara tersebut. Untuk mencapai tujuan tadi berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah negara-negara yang sedang berkembang untuk membangun sektor pertanian masing-masing. Namun harus diakui bahwa usaha-usaha pembangunan pertanian belum dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya yakni mencukupi kebutuhan pangan dan yang tidak kalah pentingnya adalah menaikkan pendapatan sekaligus kesejahteraan petani (Soekartawi,(2005).

Aplikasi teknologi yang dikuasai dikarenakan keberadaan teknologi yang sudah sedemikian besar pengaruhnya terhadap kesuksesan sebuah pertanian dilihat dari segi kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkannya. Bahkan dengan turut berpengaruhnya sektor pertanian terhadap besarnya peluang / kesempatan kerja maka secara tidak langsung teknologi juga berperan menambah kesempatan kerja kepada seluruh komponen masyarakat. Besarnya kapasitas produksi berarti pula besarnya jumlah kesempatan kerja (Hariyadi, et al., 2000).

Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini memberikan arti bahwa di masa mendatang sektor ini masih perlu ditumbuh kembangkan (Mangunwidjaja,et al.2009

Upaya peningkatan produksi tanaman pangan dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah. Kekeringan dan banjir yang tidak jarang mengancam produksi di beberapa daerah, penurunan produktifitas lahan pada sebagian areal pertanaman, hama penyakit tanaman yang terus berkembang, dan tingkat kehilangan hasil pada saat dan setelah panen yang masih tinggi merupakan masalah yang perlu dipecahkan. Kini dan ke depan, upaya peningkatan produksi tanaman pangan perlu dikaitkan dengan efisiensi, daya saing produksi, dan kelestarian lingkungan. Hal ini penting artinya dalam upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, dan keberlanjutan usahatani yang merupakan isu sentral pembangunan pertanian. (Husodo, et al. 2004)

Inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi padi terus dilakukan untuk mendapatkan paket teknologi spesifik diantaranya dengan sistem tanam jajar legowo 2:1. Paket teknologi yang sudah dihasilkan tidak sepenuhnya diterapkan oleh petani, seperti pemupukan berimbang, karena sangat tergantung kepada kemampuan ekonomi, tetapi

kalau komponen teknologi tersebut tidak memerlukan tambahan dana serta memberikan nilai tambah, cepat diadopsi dan berkembang. Salah satu faktor yang menyebabkan besarnya kesenjangan hasil antara di tingkat penelitian dengan di tingkat petani adalah lambannya proses diseminasi dan adopsi teknologi. Berbagai masalah dan tantangan perlu diatasi dalam diseminasi teknologi. Teknologi yang di diseminasi untuk kepada petani pun harus memenuhi sejumlah persyaratan. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam hal diseminasi teknologi diperlukan untuk mendukung pengembangan agribisnis padi. (Miswarti, et. al. 2004).

Berbagai analisa diajukan baik oleh para ahli maupun para aparat pemerintah yang bertugas melaksanakan pembangunan pertanian tentang mengapa pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang belum mampu mencapai tujuannya. Analisa-analisa itu pada umumnya berakhir pada suatu kesimpulan, yakni ketidaksiapan petani untuk menyerap teknologi dan berbagai organisasi produksi baru yang diciptakan oleh pemerintah untuk mendorong terjadinya kenaikan produksi pertanian.(Mardikanto,2010). Beranjak dari latar belakang di atas,” analisis tingkat adopsi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani di kecamatan indralaya Kabupaten ogan ilir”.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat adopsi petani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir
2. Bagaimana Pengaruh tingkat adopsi petani terhadap pendapatan petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan petani yang menggunakan sistem tanam biasa dengan sistem tanam jajar legowo

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Tingkat adopsi petani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir
2. Mengetahui Pengaruh tingkat adopsi petani terhadap pendapatan petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
3. Mengetahui perbedaan pendapatan petani yang menerapkan sistem tanam biasa dan sistem tanam jajar legowo

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Adopsi**

Adopsi, dalam penyuluhan pertanian pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses penerima inovasi atau perubahan perilaku yang baik berupa pengetahuan (Cognitive), sikap (affective), maupun ketrampilan (psychomotoric) pada diri seseorang setelah menerima “inovasi” yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sarasannya. Adopsi dalam pembahasan ini menerima sesuatu yang “baru” yang ditawarkan dan diupayakan oleh pihak lain atau penyuluh (Mardikanto, 2010).

Adopsi adalah keputusan yang diambil oleh seseorang untuk menerima motivasi dan menggunakannya dalam praktek usahataniannya. Proses adopsi merupakan perubahan kelakuan yang terjadi dalam diri petani melalui penyuluhan biasanya berjalan lambat. Hal ini disebabkan karena dalam penyuluhan hal-hal yang disampaikan sebelum dapat diterima dan diadopsi oleh petani, memerlukan keyakinan dalam diri petani bahwa hal-hal baru ini

akan berguna. Bila dalam diri petani telah timbul keyakinan akan manfaat dari teknologi baru sehingga petani mau melaksanakannya (Slamet, 2003).

Dalam mencapai peningkatan produksi, teknologi memang diperlukan dan para petani perlu mengadopsi teknologi baru. Petani harus berubah dari penggunaan teknologi budidaya padi yang masih tradisional ke penggunaan teknologi yang lebih maju. Petani tidak hanya perlu mengetahui saja, tetapi perlu juga mengerti dan menghayati apa saja yang dilakukannya (Slamet, 2003).

### **Pengertian kelompok Tani**

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2000).

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006).

### **Pendapatan**

Tujuan pembangunan pertanian adalah sebagai salah satu pembangunan ekonomi di Indonesia bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang usaha pertanian di pedesaan. Hal ini dapat tercapai bila pendapatannya baik dari pertanian maupun non pertanian (Rahim dan Diah, 2008).

Pendapatan adalah sumber utama dalam berbagai kegiatan yang dilakukan semua masyarakat. Semua kebutuhan akan barang maupun jasa dapat terpenuhi dengan adanya pendapatan baik dalam bentuk uang maupun barang. Daya beli ataupun konsumsi seseorang tergantung dari pendapatan yang dibelanjakan, apabila pendapatan yang dibelanjakan berubah maka jumlah barang atau jasa yang diminta juga berubah. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan>.

Menurut Tjakrawiralaksana dan Soeriatmadja dalam Hantari (2007), usahatani adalah suatu organisasi produksi di lapangan pertanian dimana terdapat unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan unsur pengelolaan atau manajemen yang perannya dibawakan oleh seseorang yang disebut petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan mencari keuntungan atau laba. Khusus rumah tangga petani biasanya terdapat di pedesaan untuk pemenuhan kebutuhan diperlukan pendapatan, baik dari pekerjaan pokok sebagai petani maupun pekerjaan sampingan dan anggota keluarga yang bekerja. Besarnya pengeluaran dari hasil pendapatan ditentukan oleh konsumsi pangan maupun non pangan.

Setiap kegiatan usaha membutuhkan berbagai input untuk menghasilkan output, sehingga produksi yang dihasilkan akan dinilai secara ekonomi berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan kegiatan usaha. Pendapatan ini dianggap balas jasa untuk faktor-faktor produksi yang digunakan atau dapat sebagai tanda berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha. (Soemarsono, 2000).

Pendapatan dapat diartikan sebagai nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pengolahan dapat diperoleh dengan mengurangi total penerimaan terhadap total biaya (Soekartawi, 2005).

Tingkat produksi dan produktivitas usahatani di pengaruhi oleh teknik budidaya, yang meliputi varietas yang digunakan, pola tanam, pemeliharaan dan penyiangan. Pemupukan serta penanganan pasca panen. Ketersediaan berbagai macam sarana produksi di lingkungan petani mendukung teknik budidaya. Berbagai sarana produksi yang perlu diperhatikan yaitu bibit, pupuk, obat-obatan serta tenaga kerja.

### Hipotesis

1. Diduga Tingkat adopsi petani terhadap penerapan sistem tanam Jajar legowo adalah tinggi.
2. Ada pengaruh tingkat adopsi terhadap pendapatan yang diterima oleh petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo.
3. Ada perbedaan pendapatan antara petani yang menerapkan sistem tanam biasa dan sistem tanam jajar legowo.

### METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diambil dari hasil wawancara dengan responden yang menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Sedangkan data sekunder di dapat dari tulisan-tulisan dan literatur yang terkait dengan penelitian ini, berasal dari internet, majalah, dan surat kabar.

### Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisa dalam bentuk tabel frekuensi/tabulasi dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Untuk memudahkan pengolahan. Total skor penerapan teknologi jajar legowo yang diperoleh dianalisa dengan statistik deskriptif. Untuk menentukan rata-rata perolehan skor, data dibagi dalam tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah bila total skor yang diperoleh responden lebih kecil atau sama dengan rata-rata skor. Dan kategori tinggi bila total skor responden berada diatas nilai rata-rata skor.

Untuk menguji Hipotesis 1 yaitu dengan menjelaskan teknologi yang digunakan petani dalam menerapkan sitem tanam jajar legowo yang disajikan dalam bentuk tabel kemudian menjumlahkan dan menskor data yang diperoleh (scoring).

Untuk melihat pengaruh tingkat adopsi terhadap pendapatan yang diterima petani dilakukan pengolahan data secara kuantitatif dengan menggunakan analisa statistik nonparametris yakni dengan cara uji Statistik Koofisien korelasi spearman

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$rs = \text{Koefisien Korelasi Spearman}$

$\sum d^2 = \text{Total Kuadrat slisih antar ranking}$

$n = \text{Jumlah Sampel Penelitian}$

Dengan Hipotesis :

Ho : Kedua variabel bebas

Ha : ada hubungan positif antara kedua variabel.

Adapun untuk menghitung pendapatan adalah Pendapatan adalah Total Penerimaan dikurang Total Biaya Usahatani.

### Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Ho : Ada pengaruh secara signifikan antara biaya promosi dengan volume penjualan

Ha : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara biaya promosi dengan volume penjualan

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel Luas wilayah Binaan Penyuluh Pertanian Tahun 2017**

No	Wilayah Binaan	Nama Desa	Nama Penyuluh
1	Kel. Indralaya Indah	<i>Kel. Indralaya Indah</i>	Siti Yubaidah, SP
2	Kel. Indralaya Raya	<i>Kel. Indralaya Raya</i>	Aprina Satrianti, S. TP
3	Kel. Indralaya Muliya	<i>Kel. Indralaya Muliya</i>	Aprina Satrianti, S. TP
4	Sakatiga Seberang	<i>Sakatiga Seberang</i>	Novi Darwanti, SP
5	Sakatiga	<i>Sakatiga</i>	Eksi Restiani, SP
6	Tanjung Agung	<i>Tanjung Agung</i>	Susilawati
7	Tanjung Sejaro	<i>Tanjung Sejaro</i>	Padilah
8	Tanjung Gelam	<i>Tanjung Gelam</i>	Hendri Irawan, SP
9	Lubuk Sakti	<i>Lubuk Sakti</i>	Julantri
10	Sejaro Sakti	<i>Sejaro Sakti</i>	Pera Dini
11	Tanjung Seteko	<i>Tanjung Seteko</i>	Aldy Zulkarnain, SP
12	Muara Penimbung Ulu	<i>Muara Penimbung Ulu</i>	Della Husnalaini, S. TP
13	Muara Penimbung Ilir	<i>Muara Penimbung Ilir</i>	Mayasari, SP
14	Talang Aur	<i>Talang Aur</i>	Citra Dewy
15	Tunas Aur	<i>Tunas Aur</i>	Rusnaini, SP
16	Penyandingan	<i>Penyandingan</i>	Metty Hardiati, SP
17	Sudi Mampir	<i>Sudi Mampir</i>	Zainul Amri, SP
18	Ulak Banding	<i>Ulak Banding</i>	Citra P.S. TP
19	Ulak Bedil	<i>Ulak Bedil</i>	Dewi Herawati, SP
20	Ulak Segelung	<i>Ulak Segelung</i>	Marwani, SP

**Tabel Data Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Indralaya Tahun 2016**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Anggota TNI/ Polri	2	0,1
2.	PNS	11	0,6
3.	Pensiunan	1	0,05
4.	Pegawai Swasta	26	1,5
5.	Wiraswasta/ Pedagang	222	13
6.	Petani	120	7
7.	Petani Upahan	335	19
8.	Nelayan	92	5
9.	Buruh	78	5
10.	Pengrajin	19	1,1
11.	Tidak Bekerja	358	21
12.	Belum bekerja	461	27
	Jumlah	1725	100

**Tabel Data Lahan potensial dalam Kecamatan Indralaya Tahun 2017**

No	Desa/Kelurahan	Luas Lebak ( Ha )	Luas Lahan Kering (Ha)	Total Luas (Ha)
1	Indralaya Indah	-	360	360
2	Indralaya mulia	88	242	330
3	Indralaya Raya	82	226	308
4	Tanjung Seteko	265	2204	2469
5	Tanjung Sejaro	265	185	450
6	Tanjung Gelam	130	230	360
7	Tanjung Agung	155	315	470
8	Sakatiga	100	250	350
9	Sakatiga Seberang	275	175	450
10	Sejaro Sakti	265	169	434
11	Sudi Mampir	215	135	350
12	Penyandingan	270	75	345
13	Ulak Bedil	109	216	325
14	Ulak Banding	111	224	335
15	Ulak Segelung	250	125	375
16	Lubuk Sakti	109	325	434
17	Ma Penimbung Ulu	351	113	464
18	Ma Penimbung Ilir	352	98	450
19	Talang Aur	325	45	370
20	Tunas Aur	378	99	477
Total		4225	5897	10,122

**DATA USAHA TANI*****Usaha Tani Tanaman Padi***

Luas areal tanaman padi pada lahan lebak tahun 2017 tercatat sebagai berikut :

- Luas tanam : 4974 Ha
- Luas panen : 4213 Ha
- Produktivitas: 5,5 Ton/Ha
- Produksi : 23171,5 Ton

***Usaha Tani Palawija*****Tabel Data Usaha Tani Palawija Kecamatan Indralaya Tahun 2017**

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Jagung	30	30	2,8	84
2	Kedelai	-	-	-	-
3	Kacang Tanah	3	3	3,5	10,5
4	Kacang Hijau	3	3	2,7	8,1
5	Ubi Kayu	70	50	15	750
6	Ubi Jalar	4	4	8,1	32,4

**Usaha Tani Sayuran****Tabel Data Usaha Tani Sayuran Kecamatan Indralaya Tahun 2017**

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Kacang panjang	11	11	5,2	57,2
2	Cabe besar	5	5	5,1	25,5
3	Cung	10	10	6,3	63
4	Terung	15	15	5	75
5	Buncis	8,5	8,5	5,2	44,2
6	Timun	10	10	9,7	97
7	Kisik	9	9	9,5	85,5

**Usaha Tani Buah-buahan****Tabel Data usaha tani buah – buahan tahun 2017**

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Duku	4	4	2	8
2	Durian	5	1	2	2
3	Rambutan	17	10	1,3	13
4	Pisang	8	5	5,9	29,5
5	Pepaya	2	1	5,9	5,9
6	Sawo	7	7	3	21
7	Mangga	10	3	10	30

**Usaha Tani Perkebunan****Tabel Data Usaha Tani Perkebunan Tahun 2017**

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Karet	350	245	3,5	857,5
2	Kelapa Sawit	240	225	2,5	562,5
3	Kelapa	56	56	0,25	0,5
4	Kakao	0	0	0	0
5	Kopi	0	0	0	0

**Usaha Tani Peternakan****Tabel Data Usaha Tani peternakan tahun 2017**

No	Jenis Ternak	Populasi (Ekor)	Produksi (Kg)	Keterangan
1	Sapi	756	2500	
2	Kerbau	423	1760	
3	Kambing	739	1350	
4	Biri-biri	355	1670	
5	Entok	2750	585	
6	Itik	5659	527	
7	Ayam Ras	5450	1.945	
8	Ayam buras	6590	9.280	



## **DATA POLA TANAM**

Pola tanam yang dilakukan petani di Kecamatan Indralaya adalah :

1. Pola tanam pada lahan lebak
  - Lebak pematang : 1. Padi – Palawija – Bera  
2. Padi – Sayuran – Bera
  - Lebak tengahan dan lebak dalam : 1. Padi – Bera
2. Pola tanam pada lahan kering : 1. Sayuran – Palawija – Bera

## **KESIMPULAN**

1. Tingkat adopsi yang digunakan petani yang menanam dengan sistem jarwo tinggi dengan jumlah skor total adopsi rata-rata 31,88 yaitu mulai dari penggunaan benih dengan skor rata-rata 3,36 , pengolahan tanah skor rata-rata 3,4, sedangkan jarak tanam rata-rata skor 3,2 , untuk penyemaian skor rata-rata sebesar 3,6, penanaman rata-rata skor 2,84, pemeliharaan skor rata-rata 3,24 , pemupukan dengan skor rata-rata 2,52 , pengendalian HPT skor rata-rata sebesar 3,2 dan skor panen rata-rata sebesar 3,52
2. Pengaruh tingkat adopsi terhadap produksi padi menunjukkan angka  $R^2=0,783$  hal ini berarti 78,03% produksi tanam jajar legowo ditentukan oleh teknologi yang digunakan yaitu jarak tanam, penggunaan benih dan pemupukan sisanya 21,27 % ditentukan oleh faktor luar tersebut seperti faktor kesesuaian lahan, faktor kerumitan , dan faktor keuntungan relatifnya semakin tinggi tingkat adopsi petani maka semakin tinggi tingkat produksi
3. Secara deskriptif terdapat perbedaan pendapatan antara petani yang menanam dengan sistem tanam jarwo dan petani yang menanam dengan sistem tanam biasa. Hasil uji statistik terdapat perbedaan yang nyata antara petani yang menanam dengan sistem jarwo dengan petani yang menanam dengan sistem tanam biasa

## **SARAN**

1. Kepada Petani  
Petani sebaiknya harus lebih aktif lagi dalam kegiatan penyuluhan pertanian maupun kegiatan kelompok tani agar dapat saling bertukar pikiran antara penyuluh dan petani lainnya sehingga mampu lebih memahami teknologi sesuai dengan anjuran PPL dan dapat menerapkan seluruh komponen teknologi budidaya di lapangan dengan efektif dan efisien sehingga hasilnya meningkat dan berkualitas.
2. Kepada Pemerintah  
Pemerintah sebaiknya membantu menyediakan apa yang dibutuhkan oleh petani seperti modal, saprodi maupun yang lain-lain dalam mendorong penerapan teknologi budidaya sesuai anjuran..
3. Kepada Peneliti Selanjutnya  
Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi sesuai anjuran. Hal ini bertujuan agar ada masukan-masukan tentang program yang telah dijalankan pemerintah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonimus. 2012. <http://www.Gerbangpertanian.com/2012/02/cara-meningkatkan-produksi-tanaman-padi.html>. Diakses pada Tanggal 31 Maret 2013. Pada Pukul 17.00 WIB

- Berlatih Menanam Sistem Jarwo. [Berita]. Kedaulatan Rakyat [http:// www.krjogja . com / red / 154615/ berlatih-menanam-sistem-jarwo.kr](http://www.krjogja.com/red/154615/berlatih-menanam-sistem-jarwo.kr) (diakses tanggal 27 Mei 2013)
- Departemen pertanian. 2012. *Tanam padi sistem jajar legowo*. Jakarta.
- Gustiyan, H. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat: Jakarta
- Hariyadi, P., et al. 2000. *Pertanian : Motor Penggerak Pembangunan Nasional*. Fakultas Teknologi Pertanian, IPB. Bogor
- Husodo, Siswono Yudo., et al. 2004. *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Jarwo Komponen Teknologi Penciri PTT Penunjang Peningkatan Hasil Padi Sawah. [Berita]. Sinar Tani, Edisi 19-25 Desember 2012, h. 6-9.
- Mangunwidjaja, D. dan Sailah, I. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hariyadi, P., et al. 2000. *Pertanian : Motor Penggerak Pembangunan Nasional*. Fakultas Teknologi Pertanian, IPB. Bogor
- Husodo, Siswono Yudo., et al. 2004. *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Misrawati, Ishak Manti, Artuti, dan Hidayatullah,(2004). *Peningkatan Teknologi Sistem Tanam Legowo*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian, Bengkulu.
- Mangunwidjaja, D. dan Sailah, I. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mardikanto, Totok. 2010. *Sistem Penyuluhan Pertanian. Program Studi Pemberdayaan Masyarakat-Program Studi Pascasarjana*, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pujaratno, B. 2010. Tanam Padi Sistem Jajar Legowo. [www.google.com](http://www.google.com).
- Soemarsono. SR, (2000) *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jilid 2, Edisi 4, Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Soekartawi,(2005). *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Trimo, STP. 2006. Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Unpublished.
- Mulyana, D. 2000. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.